

Implementasi model *radec* berbantuan *flipping pages animation* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5

Latifatul Hanisah ✉, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ latifatulhanisah17@gmail.com

Abstract: The use of ineffective learning models can affect students' ability to comprehend reading material in Indonesian language learning. This study aims to improve students' reading comprehension skills through the application of the RADEC model supported by Flipping Pages Animation. The research subjects consisted of 13 fifth-grade students at SDN Purworejo, comprising 9 male students and 4 female students. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included documentation, observation, and testing. The results of the study indicate that the application of the RADEC model with the assistance of Flipping Pages Animation successfully improved the reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN Purworejo. The average test score for reading comprehension skills in Cycle I was 73.9 with a completion rate of 61.5%, while in Cycle II, the average test score increased to 88.3 with a completion rate of 92.3%. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the RADEC model supported by Flipping Pages Animation is effective in improving the reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN Purworejo.

Keywords: Flipping Pages Animation Media, Reading Comprehension Skills

Abstrak: Penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif dapat berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model RADEC yang didukung oleh Flipping Pages Animation. Subjek penelitian terdiri dari 13 siswa kelas 5 di SDN Purworejo, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model RADEC dengan bantuan Flipping Pages Animation berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Purworejo. Rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I adalah 73,9 dengan persentase ketuntasan 61,5%, sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai tes meningkat menjadi 88,3 dengan persentase ketuntasan 92,3%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model RADEC yang didukung oleh Flipping Pages Animation efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Purworejo.

Kata kunci: Media *Flipping Pages Animation*, Keterampilan Membaca Pemahaman



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia (Rahmanida dkk., 2022). Pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir, mengekspresikan ide, dan memahami informasi. Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Puspitasari, 2021). Empat keterampilan ini saling terkait dan perlu dikuasai oleh siswa secara seimbang untuk mendukung keberhasilan mereka dalam semua bidang studi.

Salah satu keterampilan yang sangat krusial adalah keterampilan membaca, terutama dalam hal membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses aktif yang melibatkan kemampuan untuk menangkap makna dari teks, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta menyimpulkan pesan utama dari teks tersebut (Hasibuan dkk., 2024). Membaca pemahaman juga mencakup kemampuan merekonstruksi pesan dalam teks dengan mengintegrasikan informasi eksplisit dan implisit secara menyeluruh (Riyadi dkk., 2019). Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman menjadi prasyarat penting dalam pemerolehan ilmu dan pembelajaran mandiri.

Namun, Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Purworejo, Nguntoronadi, Magetan, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca, menemukan kalimat penting, dan menyimpulkan isi bacaan secara mandiri. Rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru menjadi beberapa faktor penyebab utama permasalahan ini. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif maupun afektif. Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan salah satu model yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada peserta didik (Suriani dkk., 2024). Model ini menekankan pentingnya aktivitas membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan pemahaman, dan mencipta sebagai bentuk refleksi dan ekspresi dari hasil belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta keterampilan literasi siswa secara umum (Suryana & Sopandi, 2021).

Selain model pembelajaran, media yang digunakan dalam proses belajar juga memegang peranan penting. Salah satu media digital yang inovatif adalah *Flipping Pages Animation*, yaitu media interaktif yang menyajikan teks bacaan dalam bentuk digital yang dapat dibuka seperti halaman buku (Hairinal dkk., 2021). Media ini dirancang untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi membaca, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Binti Mirnawati & Agatha Valent Fabriya, 2022). Karakteristik visual yang menarik dan penggunaan teknologi digital sesuai dengan gaya belajar siswa Sekolah Dasar yang cenderung imajinatif dan menyukai pembelajaran berbasis visual dan naratif.

Dengan mempertimbangkan pentingnya model pembelajaran dan media yang digunakan, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran RADEC berbantuan *Flipping Pages Animation* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) diperkenalkan oleh Prof. Dr. päd. H. Wahyu Sopandi, M.A. dalam sebuah konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tahun 2017 (Suriani ., 2024). Model ini dirancang untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di Indonesia, dengan mempertimbangkan konteks pendidikan yang ada (Sopandi, 2019). RADEC merupakan pendekatan inovatif yang menekankan lima tahapan yang saling berhubungan, yaitu membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan literasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 (Ardianti dkk., 2023)

Tahap pertama dalam model RADEC adalah "*Read*" atau membaca, di mana siswa diharapkan untuk membaca informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan sumber elektronik. Tahap ini sangat penting untuk membangun dasar pengetahuan siswa sebelum mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran lebih lanjut (Suriani dkk., 2024). Dengan membaca informasi yang relevan, siswa dapat mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan pada tahap berikutnya. Setelah tahap membaca, siswa melanjutkan ke tahap "*Answer*" atau menjawab. Pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pertanyaan ini dirancang untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi yang telah dibaca, serta memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area yang perlu diperjelas atau dibahas lebih lanjut selama proses pembelajaran di kelas (Pratama dkk., 2020).

Tahap ketiga adalah "*Discuss*" atau berdiskusi, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan membangun keterampilan berpikir kritis (Suriani dkk., 2024). Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar ide, memperdalam pemahaman mereka, dan mengembangkan kemampuan analitis yang diperlukan untuk menghadapi masalah yang lebih kompleks. Diskusi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif (Handayani dkk., 2019).

Setelah tahap diskusi, siswa melanjutkan ke tahap "*Explain*" atau menjelaskan. Pada tahap ini, siswa melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Presentasi ini mencakup semua indikator pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pelajaran. Tahap ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide dan argumen mereka di depan umum (Fuziani dkk., 2021). Tahap terakhir dalam model RADEC adalah "*Create*" atau mencipta, di mana siswa dapat mengaplikasikan pemahaman mereka dalam bentuk proyek atau presentasi yang mencerminkan kreativitas dan inovasi mereka. Dengan menciptakan sesuatu yang baru, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern.

Menurut Handayani dkk. (2019), ciri khas dari model RADEC mencakup dorongan untuk partisipasi aktif, pembelajaran mandiri, keterkaitan dengan pengetahuan awal dan isu-isu aktual, serta pendalaman materi melalui diskusi dan soal pra-pembelajaran. Kelebihan dari model ini meliputi peningkatan minat baca, penggunaan berbagai sumber belajar, penguatan kemandirian, dan keterampilan komunikasi. Namun, model RADEC juga memiliki keterbatasan, seperti kecenderungan untuk lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran tertentu dan fokus pada soal berbasis cerita.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut para ahli, keterampilan ini mencakup berbagai aspek kognitif termasuk pemahaman, analisis, dan evaluasi informasi (Arwita Putri dkk., 2023). Aktivitas

membaca tidak terbatas pada pelafalan teks semata, melainkan juga melibatkan pemrosesan visual dan intelektual untuk memahami makna (Monalisa dkk., 2024). Khusus dalam konteks pendidikan, keterampilan membaca pemahaman memegang peranan strategis untuk membangun literasi siswa sekaligus mendorong kemajuan pendidikan nasional.

Membaca pemahaman didefinisikan sebagai proses memahami pesan tersurat maupun tersirat dalam bacaan untuk memperoleh pengetahuan (Sari Hasibuan dkk., 2022). Proses ini membutuhkan kemampuan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan ide pokok bacaan (Tusfiana & Tryanasari, 2020). Pemahaman membaca lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan daripada kecepatan membaca. Proses ini dilakukan dengan penuh kesadaran untuk memperoleh informasi yang relevan dari bacaan (Utari dkk., 2024). Namun, berbagai hambatan sering dijumpai dalam praktiknya, seperti kebiasaan membaca yang kurang efektif, termasuk terlalu fokus pada detil atau mengulang bacaan tanpa pemahaman (Sintia & Ramadhan, 2023). Faktor-faktor ini menunjukkan betapa kompleksnya proses pemahaman bacaan yang sebenarnya.

Indikator keterampilan membaca pemahaman juga menjadi aspek penting dalam menilai kemampuan siswa. Menurut Sari Hasibuan dkk. (2022), seseorang dapat dikatakan memahami bacaan dengan baik jika memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menangkap makna tersurat dan tersirat, serta membuat kesimpulan. Selain itu, Putri dkk. (2022) menambahkan bahwa indikator keterampilan membaca pemahaman mencakup kemampuan untuk menentukan ide pokok, menuliskan kembali isi teks bacaan, menceritakan kembali, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks. Indikator-indikator ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan menginterpretasikan bacaan yang mereka baca.

Secara keseluruhan, keterampilan membaca pemahaman merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang terkandung dalam teks. Dengan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga akan berkontribusi pada terciptanya budaya membaca yang lebih baik di Masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2021). Desain PTK dipilih karena masalah yang ditangani bersumber dari peristiwa di kelas, sehingga dapat membantu guru dalam merancang kurikulum yang inovatif (Azizah, 2021). Penelitian dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan peneliti, di mana guru berperan sebagai pengarah dan peneliti sebagai pengamat.

Subjek penelitian terdiri dari 13 siswa kelas V SDN Purworejo, yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal mereka, dengan 5 siswa berkemampuan sedang dan 8 siswa berkemampuan rendah. Penelitian ini meliputi tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup kisi-kisi/cek dokumentasi, lembar observasi, dan soal tes. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, serta disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

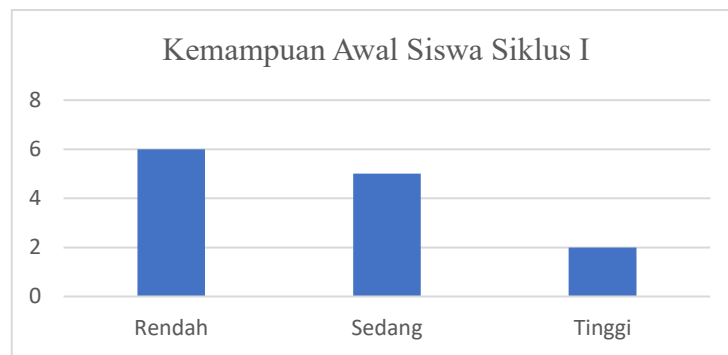
HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar dengan mengintegrasikan model pembelajaran RADEC untuk diterapkan dalam siklus I. Evaluasi terhadap modul ajar

dilakukan melalui instrumen *checklist* yang mencakup tiga aspek utama: format, isi, dan kebahasaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada aspek format perlu dilakukan perbaikan tata letak dan penambahan ilustrasi agar lebih menarik bagi siswa. Pada aspek isi, sebelum diterapkannya tindakan, pembelajaran belum menggunakan model RADEC. Model ini dipilih karena dinilai mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan membangun pemahaman konsep secara bertahap (Hasibuan dkk., 2024). Media Flipping Pages Animation juga dirancang untuk digunakan sebagai media bantu pembelajaran guna menggantikan teks konvensional yang kurang menarik.

Pada tahap pelaksanaan, Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks RADEC: *Read*, siswa membaca teks eksposisi dari buku pelajaran dan media *Flipping Pages Animation*; *Answer*, siswa menjawab pertanyaan pemahaman secara lisan; *Discuss*, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD; *Explain*, presentasi kelompok dilakukan untuk menjelaskan hasil diskusi; dan *Create*, siswa menyusun teks eksposisi bertema bencana alam secara berkelompok. Selama kegiatan berlangsung, pembelajaran berlangsung aktif, namun masih ditemukan kendala. Sebagian siswa belum fokus saat sesi tanya jawab (*Answer*), dan masih kurang memahami struktur teks eksposisi secara utuh. Siswa menunjukkan antusiasme saat menggunakan media digital, namun waktu yang dibutuhkan untuk membaca dua teks cukup lama dan mempengaruhi efektivitas tahap *Answer* dan *Discuss*. Pada tahap ketiga, setelah pelaksanaan pembelajaran, siswa diberikan *post-test* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman. Hasil pemetaan keterampilan membaca pemahaman siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini :



GAMBAR 1. Diagram Hasil *Post Test* Siklus I

Kriteria ketuntasan minimal siswa yang telah ditetapkan dengan kategori tuntas jika siswa memperoleh ketuntasan dengan nilai 75. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 73,9. Dari 13 siswa, sebanyak 7 siswa dinyatakan tuntas, sementara 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Klasifikasi kemampuan menunjukkan 6 siswa berada pada kategori rendah, 5 sedang, dan hanya 2 siswa pada kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih perlu ditingkatkan.

Siklus II

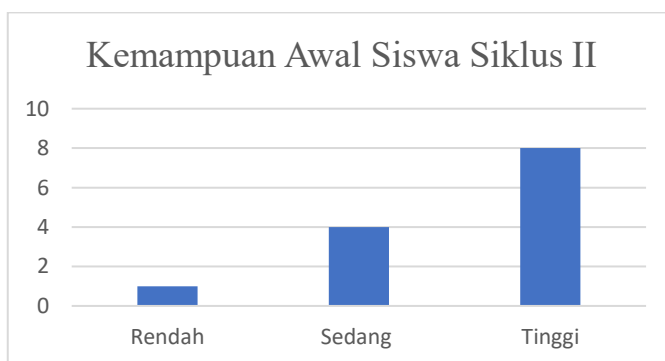
Pada tahap perencanaan siklus II, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan ini mencakup perbaikan pada media ajar, metode pengelompokan siswa, serta materi yang digunakan selama proses pembelajaran. Salah satu perbaikan penting adalah penyederhanaan sumber bacaan siswa pada tahap *Read*, di mana sebelumnya siswa membaca dua jenis bacaan (dari buku pelajaran dan media *Flipping Pages Animation*), kini difokuskan hanya pada teks yang disediakan dalam media *Flipping Pages Animation*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban kognitif siswa dan meningkatkan fokus terhadap bacaan utama.

Selain itu, media *Flipping Pages* ditingkatkan dengan penambahan fitur struktur teks eksposisi, yang dapat membantu siswa memahami bagian-bagian penting dari teks secara lebih mendalam. Strategi pengelompokan siswa pada tahap *Discuss* juga diperbaiki dari

yang sebelumnya bersifat heterogen menjadi homogen, berdasarkan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa. Kelompok homogen ini terbagi atas tiga kategori kemampuan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penyesuaian ini mempermudah guru dalam mengarahkan diskusi dan menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan.

Bacaan yang digunakan juga telah disesuaikan berdasarkan kategori kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi membaca teks “Manfaat Penanaman Pohon untuk Lingkungan”, siswa dengan kemampuan sedang membaca “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah”, dan siswa dengan kemampuan rendah membaca “Bahaya Membuang Sampah di Sungai”. Selain itu, soal post-test pada siklus II juga mengalami peningkatan tingkat kesulitan, dengan menyajikan teks yang lebih panjang, guna mengukur pemahaman mendalam siswa terhadap struktur dan isi teks eksposisi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Tahap pembelajaran berlangsung dengan lancar dan sesuai alur. Pada tahap *Read*, siswa secara mandiri memilih dan membaca teks sesuai arahan guru. Tahap *Answer* menunjukkan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan secara bergiliran, walaupun masih diperlukan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan pendapat. Dalam tahap *Discuss*, diskusi dalam kelompok berjalan cukup efektif, terutama karena pengelompokan homogen yang memudahkan siswa dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan teman selevel kemampuan. Tahap *Explain* memperlihatkan kemampuan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, meskipun keterlibatan dalam memberikan umpan balik masih tergolong rendah. Pada tahap *Create*, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun teks eksposisi secara kelompok, meskipun suasana kelas cukup ramai, namun masih dalam kondisi tertib.



GAMBAR 2. Diagram Hasil *Post Test* Siklus II

Hasil dari penerapan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil post-test, dari total 13 siswa, terdapat 8 siswa dengan kategori kemampuan tinggi, 4 siswa pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa yang berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 73,9 pada siklus I menjadi 88,3 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 7 siswa pada siklus I menjadi 12 siswa pada siklus II. Hanya 1 siswa yang belum tuntas pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model RADEC dengan bantuan media Flipping Pages Animation memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modifikasi dan perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perbaikan yang berfokus pada pemilihan media, penyesuaian materi, pengelompokan siswa, serta penguatan struktur teks eksposisi, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Implementasi model RADEC berbantuan media Flipping Pages Animation terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Purworejo.

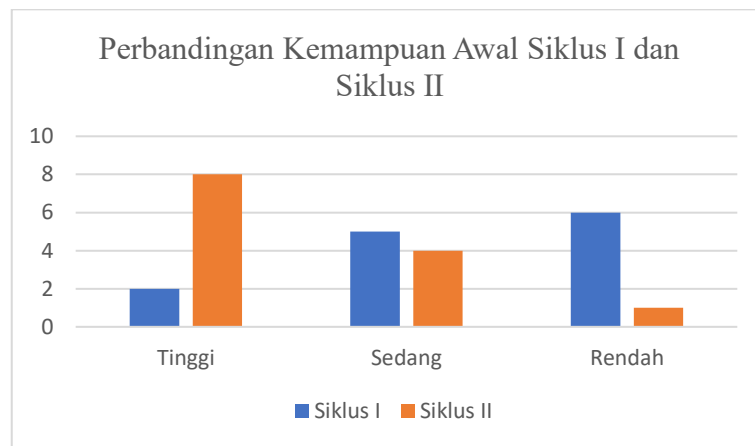
PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa terlihat secara signifikan melalui perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta distribusi kemampuan awal siswa yang dikelompokkan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

TABEL 1. Tabel Perbandingan ketuntasan klasikal Siklus I dan Siklus II

No.	Kemampuan Awal	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Tinggi	2	0	8	0
2.	Sedang	5	0	4	0
3.	Rendah	0	6	0	1

Pada siklus I, dari total 13 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 73,9 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 61,5%. Sebaliknya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 dari 13 siswa, rata-rata nilai kelas naik menjadi 88,3, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,3%.



GAMBAR 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel perbandingan hasil siklus I dan II menunjukkan pergeseran signifikan, terutama pada kelompok siswa dengan kemampuan awal rendah. Pada siklus I, terdapat 6 siswa dalam kategori rendah yang seluruhnya belum tuntas. Namun pada siklus II, 5 dari 6 siswa tersebut berhasil mencapai KKM, meninggalkan hanya 1 siswa yang belum tuntas. Ini menunjukkan efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman ini erat kaitannya dengan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II. Penggunaan model RADEC dengan bantuan media *Flipping Pages Animation* telah disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kemampuan awal mereka. Perbaikan mencakup pengelompokan homogen, pemilihan teks bacaan yang sesuai tingkat kemampuan, serta peningkatan fitur media yang lebih mendukung pemahaman struktur teks eksposisi.

Satu siswa yang belum mencapai KKM pada siklus II diketahui mengalami kesulitan memahami teks bacaan. Selama proses pembelajaran, siswa ini tidak fokus dalam membaca dan memilih untuk berbicara sendiri, sehingga tidak mampu menyerap informasi dengan baik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rachmawati & Subagio (2016) yang menyatakan bahwa hambatan dalam memahami teks selama pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya hasil tes siswa.

Dengan demikian, berdasarkan peningkatan kuantitatif pada nilai, ketuntasan klasikal, serta keberhasilan sebagian besar siswa mencapai KKM, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Tidak hanya terjadi peningkatan hasil belajar, tetapi juga perbaikan proses belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Karena indikator keberhasilan telah tercapai dan mayoritas siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka tidak diperlukan perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya. Penerapan model RADEC berbantuan media *Flipping Pages Animation* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Purworejo.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model RADEC berbantuan media *Flipping Pages Animation* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Purworejo. Perbedaan pelaksanaan antara siklus I dan siklus II terletak pada pengelompokan siswa secara homogen dan pemilihan teks bacaan sesuai tingkat kemampuan, yang terbukti berdampak positif pada proses belajar. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 61,5% pada siklus I menjadi 92,3% pada siklus II. Jumlah siswa berkemampuan rendah menurun dari 6 menjadi 1 orang, siswa berkemampuan sedang sedikit berkurang dari 5 menjadi 4 orang, sedangkan siswa berkemampuan tinggi bertambah dari 2 menjadi 8 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa model RADEC yang dipadukan dengan media *Flipping Pages Animation* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman inferensial pada materi teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardianti, S., Lestari, H., & Trimulyo, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN (2023)*, *10*, 59–67.
2. Binti Mirnawati, L., & Agatha Valent Fabriya, R. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *10*(1), 22–38. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>
3. Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 8319–8326.
4. Hairinal, K., Suratno, S., & Aftiani, R. Y. (2021). berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran e-book berbasis Flip PDF Professional untuk meningkatkan kemandirian belajar dan mat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 458–470.
5. Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*, 79–93. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1857>
6. Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2458–2466. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
7. Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *6*(2), 191–203.

- <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
8. Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
 9. Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
 10. Rachmawati, W., & Subagio, F. M. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Koperasi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 253641.
 11. Rahmanida, A., Siregar, A. R. F., & Syaputra, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 190–204. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2483>
 12. Riyadi, A. A., Nuryani, P., & Hartati, T. (2019). Penerapan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 185–194.
 13. Sari Hasibuan, R., Harahap, F., & Rati Asmara Nasution, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sq3r Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas Iv Sd Negeri 157019 Pinangsori 12. *Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Jipdas*, 2(1), 96–101.
 14. Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19–34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>
 15. Suriani, A., Yanti, R., Guru, P., Dasar, S., & Id, A. A. (2024). Indonesian Research Journal on Education Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 162–168.
 16. Suryana, N., & Sopandi, W. (2021). Peningkatan budaya literasi siswa melalui implementasi model RADEC. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.